

Modifikasi *Hanbok* dengan Kain Songket Motif Nampam Perak

	<p>Rekha Nurani W. (Jurusan Tata Busana, Fakultas Teknologi dan Kejuruan, rnuraniwijaya@gmail.com, rekhawijaya07@upi.edu, 08577721775)  https://orcid.org/no_id_orcid</p> <p>Astuti. (Dosen Tata Busana, Fakultas Teknologi dan Kejuruan, astutieman@upi.edu, 08562200870)  https://orcid.org/no_id_orcid</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>hanbok, songket cloth, nampam perak motif</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Hanbok (한복) Hanbok is a traditional Korean clothing consisting of Jeogori (jacket) and Chima (skirt) / Baji (pants). Generally, Hanbok is only used on big celebration days or festivals. However, Hanbok is still used as daily clothing for Korean people who still live in traditional villages such as Chunghak-dong on Mount Jiri. Hanbok is made of hemp fabric which is neatly woven and of high quality. The characteristics of the cloth used to make Hanbok have similarities with songket cloth. Songket is a traditional hand-woven fabric. In general, songket is woven with gold and silver threads. The songket motif used is a nampam perak motif. The nampam perak motif depicts the glory and obedient attitude of the princes and priyayi to their leader (Sultan). Therefore, the purpose of making this dress is to produce a fashion product that is rich in cultural values. The method used is the method of observation, literature study, as well as observation and problem solving.</i></p>
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>hanbok, kain songket, motif nampam perak.</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Hanbok (한복) Hanbok merupakan pakaian tradisional masyarakat Korea yang terdiri dari Jeogori (jaket) dan Chima (rok) / Baji (celana). Umumnya Hanbok hanya digunakan pada hari perayaan besar atau festival saja. Namun, Hanbok masih digunakan sebagai pakaian sehari-hari masyarakat Korea yang masih tinggal di desa-desa tradisional seperti Chunghak-dong di gunung Jiri. Hanbok dibuat dengan kain rami yang ditunen rapi serta memiliki kualitas yang tinggi. Karakteristik kain yang digunakan untuk membuat Hanbok memiliki kesamaan dengan kain songket. Kain songket merupakan kain tenun tradisional yang ditunen dengan tangan. Pada umumnya kain songket ditunen dengan benang berwarna emas dan perak. Motif kain songket yang digunakan adalah motif nampam perak. Motif nampam perak menggambarkan kejayaan dan sikap patuh para pangeran dan priyayi kepada pimpinannya (Sultan). Maka dari itu, tujuan pembuatan busana ini adalah menghasilkan satu produk busana yang kaya akan nilai budaya. Metode yang digunakan adalah metode observasi, studi literature, serta pengamatan dan pemecahan masalah.</p>

PENDAHULUAN

Setiap manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, nilai budaya dan sebagainya. Salah satu fenomena yang memengaruhi budaya suatu Negara yaitu adanya fenomena *hallyu/Korean wave*. Hallyu atau Korean Wave merupakan gabungan budaya sebagai respon globalisasi budaya versiasia (Valentinda & Istriyani2013). Terjadinya fenomena hallyu, adalah sebuah fenomena dimana terjadi peningkatan popularitas dari kebudayaan Korea Selatan yang digemari oleh orang-orang di Korea Selatan sendiri kemudian berkembang ke dunia internasional, salah satunya berkembang ke Negara Indonesia.

Dalam The 14th Korea Forum “Commemorating the 40th Diplomatic Relationships between Indonesia and Korea: Deeping Interrelationships between ASEAN and Korea”. Indonesia dan Korea Selatan memiliki visi yang sama, nilai dan kemauan untuk berkontribusi dalam penguatan di berbagai bidang. Salah satunya yakni, di bidang busana.

Oleh karena itu diperlukannya inovasi dalam bidang busana sebagai wujud kontribusi kedua Negara tersebut dalam melestarikan budayanya masing-masing, tanpa menghilangkan ciri khas dari budaya salah satu Negara.

Inovasi yang akan dilakukan yakni melalui salah satu busana tradisional Korea Selatan yaitu hanbok. Hanbok (한복) Hanbok merupakan pakaian tradisional masyarakat Korea yang terdiri dari Jeogori (jaket) dan Chima (rok) / Baji (celana). Hanbok dibuat dengan kain rami yang ditenun rapi serta memiliki kualitas yang tinggi.

Dilihat dari karakteristik kain yang digunakan pada pembuatan hanbok ini memiliki kesamaan dengan salah satu kain tradisional dari Indonesia. Kain tersebut adalah Kain Songket Kain songket merupakan kain yang dibuat dengan cara ditenun. Pada umumnya kain songket ditenun dengan benang berwarna emas dan perak. Kain Songket yang akan digunakan pada pembuatan hanbok ini yaitu kain songket jenis Songket Tabur yaitu motif Nampan Perak.

Makna filosofis yang terkandung pada motif ini yaitu, berasal dari kata nampan yang berarti sebuah tempat yang pada masa dahulu digunakan sebagai tempat untuk menghantarkan segala kebutuhan Raja, seperti untuk mengantar makanan dan surat. Motif ini bermakna sebagai gambaran kejayaan dan sikap patuh para pelayan kerajaan. Selain itu warna yang dipilih untuk membuat busana hanbok dengan modifikasi penerapan kain songket ini adalah warna *navy blue*. *Navy blue* yang berarti biru laut menggambarkan salah satu julukan Negara Indonesia yaitu Negara Maritim dengan daerah laut yang begitu luas dan biru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat busana *hanbok* yang dimodifikasi dengan menggunakan kain songket motif nampan perak. Di mana secara desain busana telah menggambarkan busa tradisional Korea Selatan yang dimodifikasi dengan Kain Songket motif Nampan Perak yang menambah unsur budaya Negara Indonesia. Sehingga nantinya busana ini memiliki nilai kebudayaan yang tinggi, yang tidak hanya mencakup satu kebudayaan saja melainkan dua kebudayaan sekaligus tanpa menghilangkan ciri khas dari salah satu budayanya,

METODE

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari proses modifikasi yang dilakukan pada busana hanbok adalah dengan melakukan pengamatan menggunakan:



1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati busana hanbok dari segi kain yang digunakan.
2. Studi literatur, dilakukan dengan menggali sumber-sumber informasi mengenai jenis kain yang memiliki karakteristik yang sama dengan kain yang digunakan untuk membuat busana tradisional hanbok.
3. Pengamatan dan pemecahan masalah, proses pengamatan dilakukan dengan mengamati karakteristik kain yang digunakan untuk membuat hanbok, dengan karakteristik kain tradisional Indonesia.

Kajian Teori

1. Hanbok (한복)

a. Pengertian Hanbok (한복)

Hanbok merupakan pakaian tradisional khas Korea yang masih ada sampai hari ini. Dalam masyarakat modern pakaian ini kerap digunakan dalam upacara-upacara tertentu, acara resmi, hari peringatan, hari perayaan dan sebagainya. Diketahui hanbok sudah ada sejak 37-668 M, hal ini diketahui melalui penemuan catatan sejarah berbentuk mural yang dilukis pada priode masa Kerajaan Goguryeo sekitar 37-668 M.

Desain hanbok terdiri dari dua bagian, pakaian atas dan bawah. Pakaian atas disebut jeogori, semacam jaket blus bolero yang dikenakan pria dan wanita. Sedang untuk bagian bawah, wanita mengenakan chima, rok full-blown yang mencapai pergelangan kaki, dan pria mengenakan baji, celana panjang yang lapang. Di atas pakaian dasar ini berbagai macam aksesoris dapat dikenakan sesuai acara dan musim berbeda.



Gambar 1. Busana tradisional Korea Selatan, Hanbok.
Sumber : wikipedia.org

2. Pengertian Songket

Istilah Songket baru ada semenjak abad ke 19, sedangkan dahulu masyarakat menyebutnya dengan kain benang emas, karena terbuat dari benang emas, karena muncul beberapa versi maka disimpulkan bahwa songket berasal dari kata cukit yang diakronimkan menjadi sukut dan lazimnya disebut songket hingga saat ini. Sebelum adanya Kain Songket masyarakat menggunakan Kain yang bernama Bidak Kamering. Kain Songket sendiri terdiri dari lima jenis, kelima jenis tersebut yakni :

1. Songket Lepus

Lepus merupakan Songket yang corak benang emasnya hampur menutupi seluruh bagian dari Songket tersebut.

2. Songket Tabur

Songket Tabur merupakan jenis Songket yang motifnya menyebar merata pada kain, seolah-olah kembang motifnya pendek-pendek.

3. Songket Bungo

Songket Bungo (bunga) adalah jenis Songket yang memiliki motif tengah mirip bunga, setiap motif yang terdapat pada permukaan kain menggunakan benang emas dan benang sutera.

4. Songket Limar

Limar adalah benang sutera yang berwarna-warni atau berlimar-limar. Dinamakan Limar karena benang sutera yang dibuat beraneka warna yaitu merah, hijau, biru, ungu, hitam, kuning, dan lain-lain.

5. Songket Rumpak

Rumpak adalah jenis terakhir dari Songket yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Palembang. Rumpak merupakan sebuah Kain Songket yang dipakai oleh kaum lakilaki dari golongan bangsawan.

3. Motif Nampan Perak

Pada umumnya ada banyak sekali jenis Kain Songket. Salah satu kain jenis Kain Songket yang digunakan pada penelitian ini adalah Kain Songket Nampan Perak. Kain Songket Nampan Perak termasuk kepada jenis Kain Songket Tabur. Motif Nampan Perak sendiri memiliki makna filosofis. Kata nampan sendiri memiliki arti sebuah tempat pada masa dahulu yang digunakan sebagai tempat untuk menghantarkan segala kebutuhan Raja, seperti untuk mengantar makanan dan surat. Motif ini menggambarkan kejayaan dan sikap patuh para pelayan Kerajaan



Gambar 2. Kain Songket Motif Nampan Perak, Sumber : id.carousell.com



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema Perancangan

Tema perancangan adalah sebuah ide yang ada pada suatu hasil karya seni. Tema rancangan merupakan unsure penting yang ada pada suatu hasil karya seni, karena berpengaruh pada desain busana yang dibuat. Tema yang diambil pada pembuatan busana ini ialah “alkulturasi budaya nusantara dan budaya luar”. Sedangkan warna yang digunakan untuk busana ini adalah navy blue. Alasan memilih tema busana tersebut adalah ingin dapat berinovasi dengan menggabungkan dua kebudayaan yang berbeda yang dituangkan dalam satu produk busana sehingga kaya akan nilai budaya. Warna *navy blue* dipilih karena melambangkan Negara Indonesia dengan julukannya Negara Maritim, yakni Negara yang memiliki lautan yang luas yang digambarkan dengan warna biru laut atau kerap disebut *navy blue*. Selain itu tenunan benang perak pada Kain Songket memberikan kesan elegan pada busana. Sedangkan untuk mencirikan kebudayaan Korea Selatan telah terlihat dari bentuk fisik busananya sendiri yaitu hanbok.

B. Sumber Ide/mood board

Mood board adalah sebuah media visual yang digunakan untuk mewujudkan sebuah ide yang masih bersifat abstrak yang nantinya akan menjadi nyata dan terarah. Mood board dibuat dengan mencari bermacam-macam inspirasi berupa potongan gambar, berupa warna, dan benda-benda yang berhubungan dengan tema.

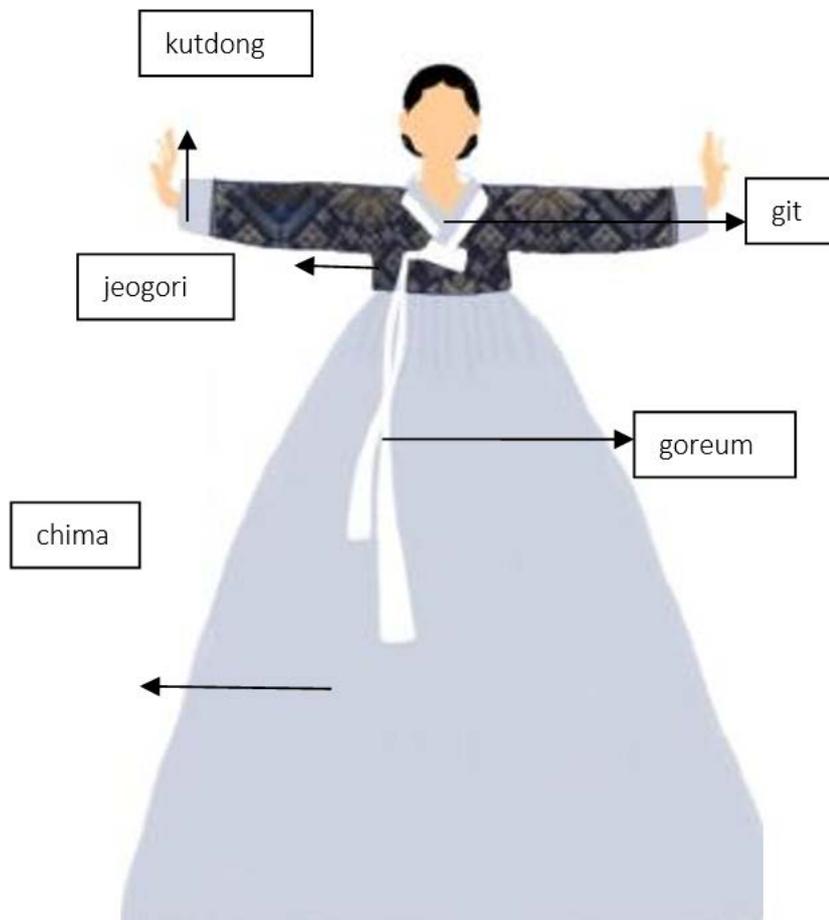
Maka dari itu, sumber ide yang diambil untuk moodboard pada pembuatan busana ini adalah warna *navy blue* dan perak/silver, lalu model busananya merupakan busana tradisional Korea yaitu hanbok untuk wanita, selain itu terdapat Kain Songket dengan Motif Nampun Perak. Untuk kain yang digunakan menggunakan kain songket dan organza, agar memberikan kesan mewah pada busana.



Gambar 3. Moodboard
Sumber : Rekha Nurani W (2022)

C. Desain

Pada desain terdapat desain busana hanbok dengan Kain Songket motif Nampan Perak.



Gambar 4. Desain busana Hanbok dengan modifikasi Kain Songket bermotif Nampan Perak.
Sumber : Rekha Nurani W (2022)

Desain dari hanbok tersebut merupakan desain hanbok asli dalam artian untuk desain hanboknya tidak mengalami modifikasi hanya penggunaan kainnya saja yang mengalami modifikasi. Terdapat perbedaan pada desain dengan produk nantinya. Perbedaan tersebut terletak pada warna yang akan digunakan. Untuk bagian *Chima* tidak menggunakan warna silver akan tetapi menggunakan warna *navy blue*. Lalu untuk bagian pita/*Goreum* dan kerah/*Git* menggunakan warna navy blue juga namun lebih gelap dari warna *Chimanya* itu sendiri. Sedangkan pada bagian lengan/*Baerae* tidak menggunakan manset/*Kutdong*.

Selain itu pada *Chimanya* terdapat lipit sebesar 2 cm yang terletak pada bagian dada. Sebetulnya *chima* ini merupakan bentuk bebe bukan rok saja, terdapat sambungan dari bagian dada ke atas.

D. Analisis produk

a. Modifikasi Hanbok dengan Kain Songket Nampan Perak

Modifikasi Hanbok dengan Kain Songket Motif Nampan Perak terletak pada bagian Jeogori atau atasan hanbok. Karena busana hanbok sangat minim dengan lengkungan, seperti halnya



kerung lengan. Oleh karena itu motif Nampana Perak yang terdapat pada Kain Songket harus bersatu.



Gambar 5. Jeogori, Sumber : Rekha Nurani W (2022)



Gambar 6. Motif Nampan Perak yang besatu setelah dijahit.Sumber : Rekha Nurani w (2022)

b. Produk busana Modifikasi *Hanbok* dengan Kain Songket Motif Nampan Perak

Pada hasil produk Modifikasi Hanbok dengan Kain Songket Motif Nampan Perak ini, Kain Songket Motif Nampan Perak itu sendiri tidak mendominasi busana melainkan hanya diterapkan pada bagian jeogori saja. Sedangkan untuk bagian Chimanya sendiri merupakan busana bentuk bebe, yang memiliki lipit mulai dari bagian dada.



Gambar 7. Hasil Busana
Sumber : Rekha Nurani W (2022)

c. Analisis model

1. Garis/siluet

Siluet ialah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah model busana atau pakaian, yang dapat dikelompokkan menjadi A, I, H, Y, S, T, O,X,V (Arifah A. Rianto, 2003:132). Siluet yang digunakan pada busana hanbok yang dimodifikasi dengan Kain Songket ini adalah siluet A. Karena pada bagian jeogori hingga ke Chimanya membesar ke bawah.

2. Ukuran

Ukuran pada busana ini adalah menggunakan ukuran standar. Yaitu ukuran M. Ukuran merupakan hal terpenting, karena apabila ukuran pas dengan tubuh maka akan memberikan kesan yang indah.

3. Kesatuan

Menggunakan warna yang kontras yakni warna navy blue yang dipadupadankan dengan warna perak/silver dari motif kain songket itu sendiri.

4. *Center of Interest*

Pusat perhatian padabusana ini yaitu modifikasi Kain Songket dengan Motif Nampan Perak pada bagian *Jeogori*

E. Analisis Material

1. Kain Songket dengan Motif Nampan Perak

Kain Songket yang digunakan merupakan Kain Songket dengan motif Nampan Perak dan tenunan Benang Emas.

2. Kain Organza



Kain organza digunakan di bagian terluar Chima agar menambah kesan mewah karena karakteristik kain organza ini berkilau.

3. Kain Satin Bridal

Kain satin bridal memiliki karakteristik yang kaku sehingga sangat cocok digunakan untuk bagian Chima pada hanbok agar mengembang.

F. Kesempatan Pemakaian

Kesempatan pada pemakaian busana ini adalah untuk acara pesta karena pemilihan warna gelap serta dengan pemakaian Kain Songket ini menambah kesan mewah dan elegan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai modifikasi hanbok dengan Kain Songket motif Nampan Perak, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

Penggabungan dua unsur budaya dari dua Negara berbeda dilakukan dengan seimbang. Yang mana untuk desain busana menggunakan desain busana hanbok asli dari Korea Selatan. Sedangkan untuk penggunaan kainnya menggunakan Kain Songket dengan motif Nampan Perak untuk bagian jeogorinya saja. Hal ini agar dapat mempertahankan unsur budaya Korea Selatan itu sendiri.

Modifikasi yang dilakukan merupakan perubahan penggunaan kain pada bagian *jeogori* saja. Selain itu penggunaan warna juga merupakan lambing dari julukan “Negara Maritim” dari Negara Indonesia. Sehingga penggabungan kedua budaya ini dapat seimbang serta memiliki makna yang luas.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, telah memberikan kelimpahan rahmatNya. Sehingga pembuatan busana ini berjalan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti berterimakasih kepada Dr. Marlina, M.Si., Fenny Puspitasari, S.Pd, M.Ds., yang telah menyelenggarakan kegiatan penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca dan termasuk kepada peneliti, sehingga melatih kemampuan menulis peneliti. Tidak lupa kepada, Dra. Hj. Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam pembuatan jurnal ini, yang selalu sabar untuk membimbing, sehingga dilancarkan dan dipermudah dalam pembuatannya. Pada kegiatan yang akan datang, peneliti akan berusaha lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Resianty, A., Syah, I., & Maskun, M. (2015). Makna Motif Kain Songket Palembang pada Masyarakat Palembang di Kecamatan Sako Palembang. PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah), 3(5).
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87-100.
- Wicaksono, M. A., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 74-85.
- Anindia, A. (2022). DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREAN CULTURAL CENTER DALAM PROGRAM HANBOK EXPERIENCE. *Moestopo Journal of International Relations*, 2(1), 63-76.

Martina, T., Imafaza, M., & Kusna, A. (2014). Modifikasi Busana Pengantin Adat Solo Putri One piece dengan Hiasan Benang Emas. *Panggung*, 24(2)..

Zharandont, P. (2015). Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia. *Bandung. Universitas Telkom*.

Songket Palembang. Retrieved June 18, 2022

from https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Songket_Palembang

Hanbok Pakaian Tradisional Korea. Retrieved June 18 2022

from <https://www.travelgad.net/2016/06/hanbok-pakaian-tradisional-korea.html#:~:text=Hanbok%20yang%20dipakai%20oleh%20kalangan,warna%20yang%20bervariasi%20dan%20terang>.

Hanbok: Pakaian Tradisional Korea Beragam Warna dan Makna. Retrieved 18 June 2022 from <https://cantik.tempo.co/read/1448799/hanbok-pakaian-tradisional-korea-beragam-warna-dan-makna>

